

COMMUNITY PERCEPTION OF SEI BINGEI BRIDGE DEVELOPMENT
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN
JEMBATAN SEI BINGEI

Heny Sri Dewi Sitepu¹, Heri Kusmanto², Muryanto Amin³

¹Jl. T.M. Hanafiah No 1. Magister Studi Pembangunan Universitas Sumatera Utara

¹Jl. Jl. Dr. Sofyan No 1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

Email: henysridewis@student.usu.ac.id

Abstract

Facilities and infrastructure as an important instrument in the effort to do development on multi aspects of life. This study aims to see the public perception of the construction of the bridge Sei Bingei Village Berngam District Binjai Binjai Towns. Data collection techniques used in this study are in-depth interviews, observation, literature study and documentation. The result of the research shows that the construction of the sei bingei bridge is not followed by the improvement of the completeness of the public transportation infrastructure so that the existence of the Sei Bingei Bridge can not be utilized optimally for the mobilization rate of social life and the economy of the community.

Keywords: Public Perception, Development, Bridge.

Abstrak

Sarana dan prasarana sebagai instrumen penting dalam upaya melakukan pembangunan pada multi aspek kehidupan. Studi ini bertujuan untuk melihat persepsi masyarakat terhadap pembangunan jembatan Sei Bingei Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota-Kota Binjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, studi pustaka.dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembangunan jembatan sei bingei tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kelengkapan infrastruktur transportasi umum sehingga keberadaan jembatan Sei Bingei belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk laju mobilisasi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Pembangunan, Jembatan.

PENDAHULUAN

Pembangunan Jembatan Sei Bingei memiliki peran yang sangat strategis di Kota Binjai, yang akan meningkatkan kegiatan ekonomi, distribusi barang dan jasa. Jembatan Sei Bingei merupakan Jembatan yang menghubungkan Kecamatan Binjai Kota dengan Kecamatan Binjai Barat. Kecamatan Binjai Kota merupakan salah satu Kecamatan di Kota Binjai yang letaknya tidak jauh dari Kota Binjai sendiri. Dengan adanya Jembatan Sei Bingei diharapkan bisa mempercepat pembangunan Kota Binjai meliputi bidang infrastruktur dan sosial ekonomi. Serta memberikan banyak manfaat bagi masyarakat yang berada di Kecamatan Binjai Kota, khususnya di Kelurahan Bergam. Banyaknya kendaraan yang hilir mudik membawa barang – barang, baik itu hasil pertanian ataupun lainnya untuk diangkut ke berbagai daerah di Kota Binjai khususnya, serta keluar Kota Binjai pada umumnya. Sehingga bisa diharapkan banyak investor dari dalam dan luar Kota Binjai yang ingin mendirikan perusahaannya di Kota Binjai dengan mengelola bahan – bahan mentah yang diperoleh dari Kota Binjai maupun dari luar Kota Binjai.

Namun temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan Jembatan Sei Bingei tersebut tidak diselaraskan dengan peningkatan infrastruktur dalam hal ini infrastruktur transportasi. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Kelurahan Bergam.

Transportasi sangat penting peranannya bagi daerah baik itu pedesaan maupun perkotaan, karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari – hari, serta meningkatkan kehidupan sosial

ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang – peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan.

Kondisi kurang memadainya fasilitas transportasi di Kelurahan Bergam menyebabkan akses bagi masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa sedikit terganggu. Hal ini berimbas terhadap aktivitas perekonomian yang ada di Kelurahan tersebut. Selain itu minimnya angkutan umum berupa angkot yang melintasi jalan di Kelurahan Bergam. Sejauh ini angkot yang melintasi jalan di Kelurahan Bergam hanya 1 (satu) unit. Hal ini sangat tidak sesuai dengan besarnya jumlah warga di Kelurahan Bergam yang sangat membutuhkan angkutan angkot tersebut. Perlunya peningkatan fasilitas transportasi dalam hal angkutan angkot bagi masyarakat di Kelurahan Bergam untuk memudahkan aktifitas warganya. Terlebih untuk mempermudah para pelajar yang ada di Kelurahan Bergam yang bersekolah di Kecamatan Binjai Barat. Pemerintah Kota Binjai telah membangun Jembatan Sei Bingei untuk kemudahan akses masyarakat yang ada di Sekitarnya. Dengan memberikan pelayanan berupa Pembangunan Jembatan Sei Bingei yang baik maka akan berimbas pada penilaian dan persepsi masyarakat tentang manfaat dari Jembatan tersebut terhadap kehidupan sosial ekonomi mereka.

Persepsi masyarakat Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota tentang manfaat dari pembangunan Jembatan Sei Bingei terhadap kehidupan sosial ekonomi sendiri masih belum diketahui. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk membahas persepsi masyarakat tersebut. Serta dengan mengetahui penilaian dan persepsi dari masyarakat, maka pemerintah Kota Binjai dapat berbenah diri untuk meningkatkan mutu pelayanan sosial

ekonomi lebih baik dan lebih maksimal lagi.

Mengingat pentingnya mengetahui persepsi masyarakat di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota Kota Binjai tentang manfaat Pembangunan Jembatan Sei Bingei, maka studi ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap pembangunan Jembatan Sei Bingei di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota-Kota Binjai.

KAJIAN TEORI

Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated*

dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006: 118).

Pembangunan

Pada dasarnya pembangunan secara umum merupakan proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa

pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005:23).

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan pengertian pembangunan menurut beberapa ahli. Siagian (2010:41) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”. Sedangkan Ginanjar Kartasasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994). Portes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Sama halnya dengan Portes, menurut Deddy T. Tikson (2005) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Sedangkan dalam pengertian ekonomi murni, pembangunan adalah suatu usaha proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. (Sukirno, 2006:13). Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro. Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh para para

ahli di atas, *pembangunan* adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005:34).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005). Penelitian dilakukan di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai. Data diperoleh melalui wawancara, studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Informan dalam studi ini adalah 1 (satu) orang aparatur Kelurahan Bergam, 3 (tiga) Kepala Lingkungan yang ada di Kelurahan Bergam dan 3 (tiga) tokoh masyarakat Kelurahan Bergam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat di Kelurahan Bergam: Terhadap kehidupan sosial

Masyarakat di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota memiliki persepsi tentang manfaat yang dihasilkan dari pembangunan Jembatan Sei Bingei, khususnya terhadap kondisi sosial. Dalam hal ini peneliti menjelaskan persepsi masyarakat Kelurahan Bergam tentang manfaat pembangunan Jembatan Sei Bingei terhadap kondisi sosial yaitu tentang persepsi masyarakat terkait akses kebutuhan hidup. Akses kebutuhan hidup merupakan salah satu yang ditimbulkan dari adanya pembangunan Jembatan tersebut.

Kebutuhan hidup merupakan faktor penting dalam menunjang aktivitas masyarakat sehari-hari. Untuk akses pemenuhan kebutuhan hidup, masyarakat di Kelurahan Bergam saat ini telah memiliki akses dua jalur penyeberangan,

yaitu melalui jalan Gatot Subroto dan Jl. Gugus Depan sehingga masyarakat dapat menuju ke Kecamatan Binjai Barat dengan cepat. Adanya pembangunan Jembatan Sei Bingei memberikan pengaruh yang besar dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di Kelurahan Berngam. Sehingga hal tersebut menimbulkan persepsi yang positif dari masyarakat di Kelurahan Berngam tentang manfaat yang ditimbulkan dari pembangunan Jembatan Sei Bingei tersebut.

Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rendro Masetio, SH, selaku Lurah Berngam Kecamatan Binjai Kota, yang menyatakan bahwa:

“Kalau kebutuhan hidup hingga saat ini ya masih juga lumayan lah..... Kalau untuk kebutuhan hidup hingga saat ini akses dari Binjai Barat menuju Binjai Kota itu semakin dekat karena untuk saat ini jalur sekarang sudah terbuka dua, yaitu yang pertama melalui jalan Gatot Subroto, kemudian yang satu lagi melalui jalan Gugus Depan sehingga masyarakat dapat diberi pilihan untuk dapat melalui jalur yang dianggap mereka yang paling mendekati dengan rumah mereka. Sehingga warga dapat leluasa untuk mengakses untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangganya, dengan kata lain pembangunan Jembatan Sei Bingei ini sangat berpengaruh terhadap akses kebutuhan hidup warga di Kelurahan Berngam ini”.

Persepsi Masyarakat di Kelurahan Berngam: Kehidupan Ekonomi

Kelancaran arus transportasi merupakan sesuatu yang paling mempengaruhi dalam hal pembangunan. Kelancaran arus transportasi adalah salah satu bagian dari kondisi ekonomi yang ada di masyarakat. Persepsi masyarakat terkait

kelancaran arus transportasi sebelum adanya Jembatan Sei Bingei sangat buruk. Masyarakat di Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota menilai bahwa kelancaran arus transportasi yang digunakan masyarakat untuk menyebrang sebelum adanya Jembatan Sei Bingei itu sangat sulit dikarenakan belum adanya Jembatan penyebrangan. Sehingga untuk menyebrang, mereka harus memutar arah yang jaraknya lumayan jauh dan memakan waktu yang cukup lama.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rendro Masetio, SH, selaku Lurah Berngam Kecamatan Binjai Kota, yang menyatakan bahwa:

“Sebelum ada Jembatan Sei Bingei ini, kita memang sangat susah untuk melakukan penyebrangan, kita harus memutar arah yang jaraknya lumayan cukup jauh. Itu membuat warga di Kelurahan Berngam ini menjadi susah. Dikarenakan jauhnya mereka harus memutar untuk menuju kearah Kecamatan Binjai Barat...”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rajid Ginting, selaku Kepala Lingkungan XI di Kelurahan Berngam Kecamatan Binjai Kota, yang menyatakan bahwa:

“Sebelumnya kami harus memutar jika mau ke Kecamatan Binjai Barat. Dan itu sangat jauh. Banyak sekali pada waktu itu warga mengeluh tentang hal itu, sehingga kami masyarakat di Kelurahan Berngam mengusulkan adanya pembangunan Jembatan. Dan akhirnya pembangunan Jembatan kita..Jembatan Sei Bingei dapat dibangun dan sangat membantu sekali...”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rudi, selaku

informan penelitian yang mengatakan bahwa:

“..Kalau dulu waktu belum dibangun Jembatan itu, kami kalau mau ke sebrang terpaksa harus memutar jauh. Jadi yang tadinya kami ingin buru-buru jadi gak bisa. Waktu itu banyak wargu disini yang ngeluh, itulah makanya dibangun Jembatan ini.”

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai bahwa sebelum adanya pembangunan Jembatan Sei Bingei mereka kesulitan untuk menuju ke Kecamatan Binjai Barat, sehingga mereka harus memutar jauh untuk dapat menuju lokasi di Kecamatan Binjai Barat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari studi penelitian yang didapatkan disimpulkan:

- 1) Manfaat Adanya Pembangunan Jembatan Sei Bingei bagi Masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan akses mudah dalam pemenuhan kebutuhan hidup;
 - b. Memberikan peningkatan dalam bidang pendidikan, serta peningkatan fasilitas sekolah.
 - c. Bertambahnya fasilitas penunjang pendidikan seperti komputer dan layanan internet. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya bermunculan warung internet ataupun pusat pendidikan komputer di Kelurahan Bergam.
 - d. Meningkatnya kondisi sarana kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan insfrastruktur

maupun alat- alat medis yang digunakan. Banyak klinik – klinik kesehatan yang telah berdiri.

- e. Memudahkan dalam hal kelancaran arus transfortasi.
 - f. Memberikan kelancaran dalam pendistribusian barang dan jasa. Sehingga harga – harga kebutuhan pokok menjadi lebih murah. Selain itu waktu tempuh yang dibutuhkan dalam pendistribusian barang dan jasa juga semakin cepat. Serta ongkos ataupun biaya angkut barang dari dan ke luar Kelurahan Bergam menjadi sangat murah.
 - g. Memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat Kelurahan Bergam, terutama para pedagang serta UMKM di kawasan seputar jalan yang dilintasi kendaraan yang berlalu lalang melewati Jembatan Sei Bingei tersebut.
 - h. Peningkatan pemanfaatan lahan kosong di Kelurahan Bergam. Pemanfaatan tersebut dapat berupa pembangunan bangunan rumah atau ruko serta pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan pertanian.
- 2) Persepsi masyarakat di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota Binjai tentang manfaat Pembangunan Jembatan Sei Bingei terhadap kehidupan sosial. Pembangunan Jembatan Sei Bingei memberikan Persepsi yang positif dari masyarakat di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota terhadap akses kebutuhan hidup, seperti sembako, pakaian, dan lain-lain. Selain itu Jembatan Sei Bingei juga menjadikan Kelurahan Bergam sedikit rentan akan tindak

kriminalitas khususnya masalah pencurian. Pembangunan Jembatan Sei Bingei memberikan persepsi yang positif dari masyarakat di Kelurahan Bergam terhadap bidang pendidikan. Mereka menilai bahwa telah terjadi peningkatan kondisi fasilitas sekolah serta peningkatan fasilitas penunjang pendidikan seperti komputer dan layanan internet. Disamping itu penambahan jumlah sekolah berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjumlah 2 (dua) bangunan. Serta kemudahan akses masyarakat yang ingin ke Kecamatan Binjai Barat. Selain itu pembangunan Jembatan Sei Bingei juga memberikan persepsi yang positif terhadap peningkatan sarana kesehatan di Kelurahan Bergam. Hal tersebut dibuktikan dengan telah berdirinya klinik – klinik dan puskesmas pembantu di wilayah Kelurahan Bergam dengan fasilitas alat – alat kesehatan yang cukup lengkap. Ada terdapat 1 (satu) puskesmas pembantu dan 4 (empat) klinik. Pada saat ini ada fasilitas e-dokter yang dapat membantu dalam pelayanan warga di Kelurahan Bergam dalam melakukan pemeriksaan kesehatan di rumah sakit tanpa perlu lagi mengantri di loket administrasi.

- 3) Persepsi masyarakat di Kelurahan Bergam Kecamatan Binjai Kota Binjai tentang manfaat Pembangunan Jembatan Sei Bingei terhadap kehidupan ekonomi. Pembangunan Jembatan Sei Bingei memberikan persepsi yang positif dari masyarakat terhadap kelancaran arus transportasi di Kelurahan Bergam. Hal itu ditunjukkan dengan kelancaran

pengiriman barang dan jasa baik ke ataupun dari Kelurahan Bergam. Selain itu waktu tempuh yang awalnya sangat lama, kini dengan adanya Jembatan Sei Bingei membuat waktu yang dibutuhkan semakin cepat. Sehingga ongkos ataupun pengeluaran untuk transportasi. Pembangunan Jembatan Sei Bingei juga memberikan persepsi yang positif dari masyarakat di Kelurahan Bergam terhadap peningkatan pendapatan warga.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kota Binjai, melalui Dinas perhubungan untuk dapat Meningkatkan fungsi dari adanya Jembatan Sei Bingei di bidang pendidikan dengan cara mengkolaborasi transportasi angkutan umum untuk anak sekolah di Kelurahan Bergam yang bersekolah di SMA di Kecamatan Binjai Barat.
2. Meningkatkan kegiatan Pelatihan, *Workshop*, dan Sosialisasi kepada warga khususnya masyarakat di Kelurahan Bergam untuk meningkatkan Sumber daya manusia.
3. Kepada Dinas terkait, yang menangani Perawatan Jembatan khususnya Jembatan Sei Bingei agar selalu menjaga dan merawat Jembatan Sei Bingei supaya fungsi darinya dapat terus berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 1994. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta : Pustaka Jogja Mandiri
- Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial : Sketsa Teori dan Metodologi Kasus si Indonesia*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana
- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Binjai. 2016. *Kota Binjai dalam Angka*. Binjai: BPS Kota Binjai
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. (2013). *“Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Edisi ke 3*. Diterbitkan oleh pustaka pelajar.
- Deddy T. Tikson. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta
- Departemen Pekerjaan Umum. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 tentang jalan*. Jakarta : badan penerbit pekerjaan umum
- Ginanjar Kartasasmita. 1997. *Pembangunan untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : Adeas
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta :Gajamada University Press
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muljono, Slamet, dkk. 2010. *Dampak Pembangunan Jalan terhadap Pendapatan Faktor Produksi Intra dan Inter Regional KBI-KTI*. Jurnal Transfortasi: Volume 10 No 2 Agustus 2010 Halaman 99-110.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.
- Riyadi, Deddy Supriadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Rukminto, Isbandi Adi. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan, Cetakan Ketiga*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Siagian, 2010. *Pembangunan Infrastruktur Seminar Pembangunan Konsep dan Implikasi*. Yogyakarta: Gajamada University Press.
- Silalahi, Uber .2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sudaryadi. 2007. *Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan Rumah Tangga Jawa Tengah (simulasi SNSE Jawa Tengah Tahun 2004)*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tambunan. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Jakarta: Salemba Empat
- Tarigan, R. 2007. *“Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi”*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi

Sumber Lain:

Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2015
tentang Perubahan Atas Undang-
Undang Nomor 23 Tahun 2014
tentang Pemerintahan Daerah

Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009
tentang Kesejahteraan Sosial.